

Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan

Parulian Parulian

Universitas Pelita Bangsa

parulian@pelitabangsa.ac.id

Nataliana Bebasari

Universitas Pelita Bangsa

natalia@pelitabangsa.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), dan Risiko Operasional (BOPO), variabel dependen yang digunakan yaitu Profitabilitas (ROA). Penelitian ini menggunakan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, dengan periode penelitian 2018-2022. Penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, meliputi 25 bank yang memenuhi kriteria dari total 46 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun, sehingga jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 125 data observasi. Metode analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji chow, uji hausman, estimasi model regresi data panel, uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji multikolinieritas), uji hipotesis (uji t), dan uji koefisien determinasi (uji adjusted R²). Berdasarkan hasil penelitian secara parsial Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Risiko Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Kata Kunci *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional.*

PENDAHULUAN

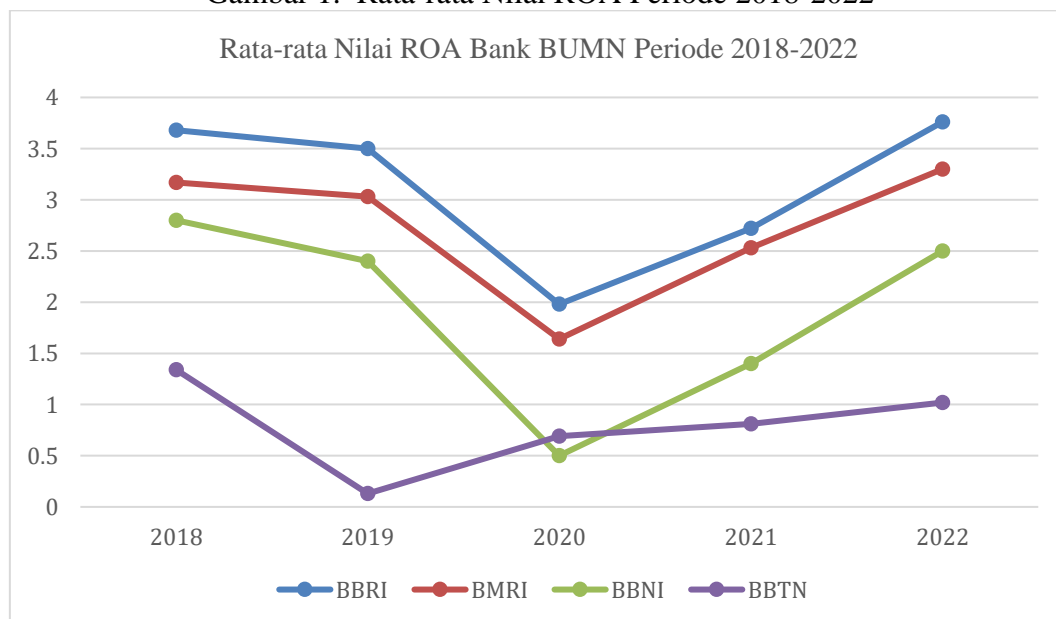
Industri perbankan salah satu industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pemberian surat-surat berharga dan penanaman modal lainnya. Untuk mencapai profitabilitas perusahaan harus mampu menganalisis risiko yang mungkin terjadi. Menurut Sunaryo *et al.* (2021) beberapa risiko yang dapat mempengaruhi profitabilitas cenderung berasal dari kredit, operasional, dan likuiditas suatu perusahaan.

Kinerja bank penting karena mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola aspek-aspek tertentu dari modal dan asetnya untuk mendapatkan keuntungan serta implikasi dari fungsi perbankan sebagai intermediasi dimana likuiditas bank diukur berdasarkan kredit yang diberikan kepada masyarakat bukan daripada dana yang disediakan oleh pihak ketiga. Untuk menentukan tingkat kinerja keuangan bank yaitu dengan mengukur tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Menurut Asysidiq & Sudiyatno (2022) melakukan analisis profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.

Kredit yang menjadi tulang punggung hidup bank berpotensi tumbuh melambat, akibat pandemi COVID-19. Hal itu mempertimbangkan kondisi sebagian besar sektor ekonomi termasuk perbankan di Indonesia yang cenderung memburuk, banyaknya pengangguran dan kegiatan bisnis terganggu menyebabkan adanya kredit macet (NPL). Menurut OJK sejauh mana dampak tersebut akan mempengaruhi kinerja bank setelah periode restrukturisasi berakhir, masih tergantung dana penyangga yang dimiliki masing-masing bank.

Ditinjau dari nilai standar ROA yang baik itu harus di atas nilai 5,98%, jika nilai tersebut diatas 5,90% berarti nilai ROA dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROA berada di bawah 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikategorikan tidak baik.

Gambar 1. Rata-rata Nilai ROA Periode 2018-2022



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan Grafik 1.1 rata-rata ROA bank BUMN yang diambil beberapa sample bank yakni BBRI, BMRI, BBNI dan BBTN mengalami fluktuasi dan cenderung tidak stabil. Tahun 2018 pada bank BBRI nilai ROA berada 3.68% dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3.50%, tahun 2020 mengalami penurunan lagi sebesar 1.98%, pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan sebesar 2.72% hingga 3.76%.

Tahun 2018 pada bank BMRI nilai ROA sebesar 3.17% dan tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 3.03% hingga 1.64%. Tahun 2021-2022 mengalami kenaikan sebesar 2.53% hingga 3.30%. Pada bank BBNI tahun 2018 nilai ROA berada

2.80%, tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 2.40% hingga 0.5%. Tahun 2021-2022 nilai ROA BBNI mengalami kenaikan sebesar 1.40% hingga 2.50%.

Pada bank BBTN tahun 2018 nilai ROA berada di 1.34% dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.13%. Tahun 2020-2022 nilai ROA BBTN mengalami kenaikan sebesar 0.69%, 0.81% hingga 1.02%.

Perekonomian di Indonesia berdasarkan fakta saat ini semakin membaik karena adanya rancangan kebijakan dari pemerintah. Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi (PBD) sebesar 3,69 persen sepanjang tahun 2021, lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yang sempat mengalami kontraksi. Struktur ekonomi Indonesia secara spasial didominasi oleh beberapa provinsi di Pulau Jawa sebagai kontribusi terbesar dan pesatnya peningkatan pada kinerja ekonomi.

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu dinamakan profitabilitas. Profitabilitas itu hasil dari keuntungan (*profit*) yang akan diperoleh dari hasil penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut, profitabilitas menilai efisiensi manajemen secara menyeluruh, yang ditunjukkan dengan jumlah laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baiknya rasio profitabilitas, semakin baik pula menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi (Hatiana & Pratiwi, 2020).

Menurut Sunaryo *et al.* (2021) salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang akan diderita bank akibat dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Semakin tinggi NPL suatu bank mengindikasikan bahwa pengelolaan kredit pada bank tidak optimal yang mengakibatkan risiko kredit yang dialami oleh bank tersebut akan menjadi tinggi, sehingga kerugian yang ditimbulkan terhadap profitabilitas akibat kredit yang bermasalah semakin besar.

Hasil penelitian yang dilakukan Hediati *et al.* (2021), Asysidiq & Sudiyatno (2022) dan Wayan & Capriani (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Made *et al.* (2016) menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya perbedaan pendapat atau research gap hasil temuan penelitian.

Risiko likuiditas terjadi akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank Octavianus *et al.* (2022). Perusahaan dikatakan dalam kondisi likuid apabila memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Menurut N. P. D. G. Wayan *et al.* (2019), Made *et al.* (2016) dan Ali & Roosaleh Laksono (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Asysidiq & Sudiyatno (2022) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini

menunjukkan bahwa masih adanya perbedaan pendapat atau research gap hasil temuan penelitian.

Risiko operasional terjadi karena adanya kesalahan dalam proses operasional. Risiko operasional yaitu risiko yang dapat dialami oleh seluruh perusahaan, penyebab risiko operasional ada beragam, seperti faktor SDM, prosedur internal, gagalnya suatu sistem, dan faktor luar atau eksternal. Risiko operasional juga dapat terjadi akibat oleh permasalahan intern di perusahaan, ditimbulkan karena melemahnya sistem pengendalian internal manajemen perusahaan. Menurut Jahrotunnupus & Manda (2021) semakin tinggi persentase BOPO menunjukkan buruknya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga mengakibatkan biaya yang tidak efisien.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Yusriani (2018), N. P. D. G. Wayan *et al.* (2019) dan Sunaryo *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hediati *et al.* (2021) menunjukkan bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya perbedaan pendapat atau research gap hasil temuan penelitian.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar (*survive*), dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha (*developt*). Profitabilitas didefinisikan sebagai hasil dari keuntungan (*profit*) yang akan diperoleh dari hasil penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Profitabilitas disebut juga dengan rentabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menilai efisiensi manajemen secara menyeluruh, yang ditunjukkan dengan jumlah laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baiknya rasio profitabilitas, semakin baik pula menggambarkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi (Jahrotunnupus & Manda, 2021).

Risiko Kredit

Kredit yang dalam bahasa Inggris disebut *credit* berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang artinya kepercayaan. Selain itu, Hanifah (2020) menjelaskan bahwa risiko kredit juga dapat bersumber dari gagal bayar pinjaman individu. Menurut Rohaeni & Rudiansyah (2017) kredit dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit juga dapat dikatakan sebagai kredit yang diberikan oleh bank didasarkan atas kepercayaan sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan kepada nasabah. Risiko kredit dapat dikelola antara lain dengan evaluasi kredit yang ketat, agunan pinjaman, *covenant* yang membatasi tindakan debitur, hingga transaksi lindung nilai atas kewajiban (Fu *et al.*, 2019).

Dalam studi ini, tingkat risiko kredit diwakili oleh NPL (*Non Performing Loans*), karena dapat dipakai untuk menilai sejauh mana kredit yang bermasalah bisa diisi oleh aset produktif milik perusahaan. NPL diukur dengan membandingkan pinjaman yang telah jatuh tempo dengan total pinjaman (Jahrotunnupus & Manda, 2021).

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi secara tepat waktu dengan harga yang wajar. Bank menghadapi risiko likuiditas apabila mereka tidak melikuidasi aset mereka pada harga yang wajar. Aset ditawarkan dengan harga jual murah, sementara kebutuhan melikuidasi aset bank mendesak (Krisna & Suria, 2021). Hal ini dapat mengakibatkan kerugian dan penurunan yang signifikan dalam pendapatan. Peraturan bank Indonesia (PBI) No,11/25/2009, pengertian risiko likuiditas yaitu risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Dari pengertian tersebut berarti bank harus mampu menyediakan dana cadangan bilamana ada penarikan dana nasabah yang bersifat mendadak dan aktiva yang diinvestasikan bank juga cukup likuid bilamana harus mencairkan untuk menutupi kebutuhan.

Menurut Sunaryo *et al.* (2021) risiko likuiditas yaitu risiko yang timbul akibat kurang tersedianya aset likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada para calon debitur. Sedangkan menurut Octavianus *et al.* (2022) risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko akibat ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi hutang yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa menggunakan aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan.

Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal. Berdasarkan Surat edaran Bank Indonesia No. 8/31/DPBPR tanggal 12 Desember 2006, penelitian BOPO bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional yang dihitung berdasarkan perbandingan antara biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Jika tingkat rasio ini berada pada angka diatas 90% dan mendekati angka 100%, maka kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang rendah, namun jika tingkat rasio ini rendah atau mendekati angka 75% berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisiensi sehingga memungkinkan risiko operasional yang dimiliki oleh bank akan semakin besar (N. P. D. G. Wayan *et al.*, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif karena didalamnya terdapat data-data berupa angka persentase maupun angka nominal yang diolah menggunakan metode data panel. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas pada bank konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif dan tergolong penelitian kausal yang menganalisis hubungan sebab dan akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional. Perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang mana data di didapatkan dari website www.idx.co.id. Waktu penelitian

dilakukan dari bulan September 2022 - Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maka diperoleh populasi sebanyak 46 perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maka diperoleh populasi sebanyak 46 perusahaan. Metode pengambilan sample menggunakan *purpose sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian hanya mengambil sebagian dari populasi, yaitu bank yang mempunyai data mengenai Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Operasional (BOPO) pada Bank Konvensional. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Bank konvensional yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2018-2022. Bank konvensional tersebut memiliki data lengkap terikat dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tahun 2018-2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, atas laporan keuangan dan laporan tahunan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode penelitian kuantitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Artinya angka yang didapatkan diolah dan dicari tahu pengaruhnya terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan penelitian yaitu menggunakan data sekunder dengan bentuk data laporan keuangan dan laporan tahunan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022 pada website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang bersumber dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan olah data statistik Eviews.

HASIL PENELITIAN

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.557492	0.674192	12.69296	0.0000
NPL	-0.151534	0.072565	-2.088263	0.0389
LDR	-0.000252	0.004340	-0.058151	0.9537
BOPO	-0.076973	0.003795	-20.28405	0.0000

Sumber : Data output Eviews 12 olahan penulis

Berdasarkan tabel 1, hasil uji diatas maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Non Performing Loan* pada kolom *Probability* mempunyai nilai signifikan 0,0389 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima dan menyatakan bahwa *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Loan to Deposit Ratio* pada kolom *Probability* mempunyai nilai signifikan 0,9537 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, dan menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* pada kolom *Probability* mempunyai nilai signifikan 0,0000. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, dan menyatakan bahwa *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R²)

Root MSE	0.794988	R-squared	0.785843
Mean dependent var	0.257976	Adjusted R-squared	0.780444
S.D. dependent var	1.724981	S.E. of regression	0.808239
Sum squared resid	77.73671	F-statistic	145.5560
Durbin-Watson stat	1.755822	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data output Eviews 12 olahan penulis

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan pengaruh atau adanya hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu :

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki nilai signifikan sebesar 0.0389 lebih kecil dari 0.05 atau $0.0389 < 0.05$. Oleh karena itu H0 ditolak H1 diterima, dengan secara parsial variabel risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas. Hal ini menggambarkan bahwa peran bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi masih berjalan dengan baik dan bank dalam keadaan sehat sebab nilai NPL masih dibawah standar nilai batas maksimum 5%.

Karena semakin rendah NPL maka bank tersebut akan mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Bertambahnya biaya yang digunakan dalam pengelolaan kredit bermasalah akibat NPL yang meningkat akan menyebabkan profitabilitas bank menurun.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Made *et al.* (2016) yang menyimpulkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0.9537 lebih besar dari 0.05 atau $0.9537 > 0.05$, yang artinya bahwa variabel risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini, LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, artinya peningkatan atau penurunan tingkat likuiditas bank konvensional tidak mempengaruhi profitabilitas bank. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena bank tidak mau menetapkan LDR yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Bank Indonesia telah menetapkan standar LDR antara 78% sampai 92%. LDR bank yang berada dibawah standar menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Sebaliknya, LDR bank yang berada diatas standar akan meningkatkan risiko likuiditas bank. LDR yang tinggi akan menimbulkan dua dampak yaitu bila kredit disalurkan secara efektif maka akan mendatangkan laba, sedangkan bila ekspansi kredit kurang terkendali dan disalurkan secara kurang hati-hati maka akan menimbulkan risiko yang lebih besar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan N. P. D. G. Wayan *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa risiko operasional memiliki nilai signifikan 0.0000 kurang dari 0.05 atau $0.0000 < 0.05$ yang artinya bahwa variabel resiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun demikian hipotesis ketiga diterima. Hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkatnya BOPO maka bank tersebut belum efisien dalam pengendalian biaya sehingga dapat berdampak negatif bagi bank dan mengakibatkan ROA bank menjadi menurun. Bank yang mampu mengelola biaya seefisien mungkin akan mendapat keuntungan, oleh karena itu pihak bank harus bisa mengendalikan nilai perbandingan BOPO supaya bank dapat menghasilkan laba yang diharapkan.

Hasil dalam penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hediati *et al.* (2021) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa risiko operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan mengenai adanya pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dengan menggunakan alat analisis data Eviews 12, dapat disimpulkan bahwa hasil uji parsial yang telah dilakukan pada variabel risiko kredit terhadap profitabilitas menyatakan bahwa risiko kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji yang telah dilakukan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai yang sudah ditentukan yaitu 0.05. Variabel risiko kredit nilai probabilitas sebesar 0.0389

< 0.05 . Kesimpulan dari hasil yang didapatkan yaitu risiko kredit (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Dari hasil uji parsial yang telah dilakukan pada variabel risiko likuiditas terhadap profitabilitas menyatakan bahwa risiko likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji yang telah dilakukan dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai yang sudah ditentukan yaitu 0.05. Variabel risiko likuiditas nilai probabilitas sebesar $0.9537 > 0.05$. Kesimpulan dari hasil yang didapatkan yaitu risiko likuiditas (LDR) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Dari hasil uji parsial yang telah dilakukan pada variabel risiko operasional terhadap profitabilitas menyatakan bahwa risiko operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji yang telah dilakukan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai yang sudah ditentukan yaitu 0.05. Variabel risiko operasional nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Kesimpulan dari hasil yang didapatkan yaitu risiko operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Roosaleh Laksono, R. T. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1377–1392. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v5i2.7853>
- Asyidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Fu, X., Lin, Y., & Molyneux, P. (2019). Does too-big-to-fail exist among China's city commercial banks? *Economic Modelling*, 8(3).
- Hanifah. (2020). Credit risk effect on financing volume in financial technology peer to peer lending companies in Indonesia. *JAM*, 18(2).
- Hatiana, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Dana Pihak ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega TBK. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 346. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.231>
- Hediati, N. D., Hasanuh, N., & Karawang, U. S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, *Non Performing Loan* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Assets* The Effect Of Capital Adequacy Ratio, *Non Performing Loan* And Operational Costs On Operational Income On *Return On Assets*. *Business and Accounting*, 4.
- Jahrotunnopus, N., & Manda, G. S. (2021). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 157. <https://doi.org/https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.265>
- Krisna, A. I., & Suria, M. G. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. 4(1). <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/59>
- Made, N., Uthami, I., Warsa, P., & Ketut, M. I. (2016). Pengaruh CAR, LDR DAN NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. 5(5), 2842–2870.

- Octavianus, M. O., Mangantar, M., & Van Rate, P. (2022). The Effect Of Liquidity Risk, Operational Risk And Market Risk On The Profitability Of Banking Companies Listed IN LQ 45 2014-2020 PERIOD. *Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 983–994.
- Rohaeni, H., & Rudiansyah, D. (2017). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. *Ekspansi*, 9(1), 143–154. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/akuntansi/article/view/567>
- Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 62–79. <https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.3731>
- Wayan, N., & Capriani, W. (2016). Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) ant. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1486–1512.
- Wayan, N. P. D. G., Nyoman, I. K. A. M., & Ketut, I. S. (2019). RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO OPERASIONAL DAN PROFITABILITAS. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 73–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/juara.v9i1.304>
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV*, 4(002), 1–17.